

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII UPT SPF SMP N 1 TANJUNG MORAWA

¹Wulan Fitriana Tarigan, ²Nurhafni Siregar, ³Erwita Ika Violina, ⁴Winda Santika

^{1,2,4}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

³Universitas Negeri Medan

Wulanfitriana55@gmail.com

Abstract: *The development of communication technology highlights the importance of public speaking skills for every individual. Ideally, teenagers aged 12-15 in middle school should have a strong language foundation to develop these skills, including delivering information clearly and confidently in front of an audience and possessing persuasive abilities. However, the reality at SMP N 1 Tanjung Morawa shows a gap. Based on a survey to assess the needs of 31 eighth-grade students, 24 students (77.42%) felt they were not proficient in communicating in front of many people. This result indicates that students' skills in public speaking are still low and require appropriate intervention. This research aims to address the issue of weak public speaking skills among eighth-grade students at SMP N 1 Tanjung Morawa..*

Keywords: *Public Speaking Skills, Sociodrama Technique, Junior High School, Classroom Action Research.*

Abstrak: Perkembangan teknologi komunikasi menyoroti pentingnya keterampilan berbicara di depan umum bagi setiap individu. Secara ideal, remaja berusia 12-15 tahun di sekolah menengah harus memiliki dasar bahasa yang kuat untuk mengembangkan keterampilan ini, termasuk menyampaikan informasi dengan jelas dan percaya diri di depan publik serta memiliki kemampuan meyakinkan. Namun, kenyataannya di SMP N 1 Tanjung Morawa menunjukkan adanya kesenjangan. Berdasarkan survei untuk menilai kebutuhan 31 peserta didik kelas delapan, 24 peserta didik (77,42%) merasa mereka belum mahir dalam berkomunikasi di depan banyak orang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam berbicara di depan umum masih rendah dan membutuhkan intervensi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menangani masalah lemahnya keterampilan berbicara di depan umum di kalangan peserta didik kelas delapan di SMP N 1 Tanjung Morawa.

Kata kunci: Keterampilan *Public Speaking*, Teknik Sociodrama, SMP, PTK BK

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi telah membuat kemampuan berbicara di depan banyak orang menjadi hal yang khusus bagi setiap individu. Keterampilan berbicara, yang sering disebut sebagai retorika, adalah seni berbicara untuk mengkomunikasikan pesan verbal dengan efektif (Setyowati,

2020). Seharusnya, remaja yang memiliki keterampilan baik dalam berbicara di depan umum dapat menyampaikan informasi dengan jelas, menunjukkan kepercayaan diri di depan orang lain, dan menunjukkan kemampuan untuk meyakinkan.

Peserta didik di sekolah menengah yang berusia 12 hingga 15 tahun biasanya sudah memiliki dasar yang kuat dalam bahasa tersebut, termasuk pemahaman tentang tata bahasa, kosakata, dan keterampilan untuk menyampaikan ide dengan jelas. Namun, kriteria yang disebutkan di atas tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang telah disebar kepada 31 peserta didik kelas VIII SMP N 1 Tanjung Morawa sebanyak 24 atau sebesar 2,86 % peserta didik diantaranya yang memilih dan mengalami “Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang”. Berdasarkan hasil yang disebutkan di atas, diketahui bahwa keterampilan berbicara di depan umum peserta didik masih sangat rendah.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di antara anak-anak, termasuk kemampuan berbicara, pelatihan dan pengalaman dalam melakukan peran sangat diperlukan. Salah satu kegiatan pendidikan yang merangsang interaksi dan pembelajaran memerlukan pemrosesan atau kegiatan seperti bermain peran. Model pembelajaran bermain peran yang dipelopori oleh George Shaftel bahwa bermain peran dapat mendorong peserta didik dalam mengekspresikan perasaan serta mengarahkan kesadaran melalui

keterlibatan spontan disertai dengan situasi permasalahan kehidupan (Jaspar Jas, Said Suhil Acmad, 2020). Artyarini (2019) menyatakan bahwa ada berbagai tujuan yang diharapkan dalam implementasi model sosiodrama, yaitu: 1) peserta didik dapat menghargai dan memiliki empati terhadap perasaan orang lain; 2) peserta didik dapat belajar untuk bertanggung jawab; 3) peserta didik dapat mengambil keputusan secara spontan dalam kelompok; dan 4) untuk mendorong peserta didik berpikir dan memecahkan masalah. Model sosiodrama ini akan mengembangkan kemampuan berbicara serta dapat melatih dan membiasakan dalam mengungkapkan ide maupun kritik terhadap apa yang didengarnya dari setiap perlakuan tindakan pengaplikasian metode sosiodrama. (Djamarah, & Zain, 2016). Sosiodrama menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2018) dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Tahapan persiapan. Pada tahap ini konselor mempersiapkan masalah situasi yang memiliki hubungan social yang akan diperagakan atau pemilihan cerita. Pada tahapan ini juga konselor menjelaskan mengenai peranan yang akan dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas.
2. Penentuan pelaku. Konselor memberikan para pelaku dan pemeran diberi petunjuk dan juga contoh

3. Pelaksanaan sosiodrama. Tahapan ini para pemeran ataupun peserta didik mulai memerankan perannya sesuai dengan imajinasi dan daya kreatifnya
4. Diskusi. Setelah bermain peran selesai dan diberhentikan peserta didik akan diajak untuk diskusi mengenai tingkah laku pemeran. Kemudian peserta didik dapat memberikan tanggapan, pendapat, dan kesimpulan

METODE

Penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, analisis dokumen, dan pemberian praktik langsung. Peneliti dengan cermat mengamati lingkungan belajar dan reaksi peserta didik selama kegiatan layanan klasikal berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik sociodrama yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2024, yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Tanjung Morawa. Kriteria penilaian dalam PTBK ini dibagi menjadi beberapa penilaian diantaranya: peserta didik

dikatakan tuntas dan mampu jika peserta didik tersebut telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 65% atau sebesar 6,5. Kelompok dapat dikatakan tuntas dan mampu jika kelompok kelas tersebut sudah mencapai 80% daya serap penerapan teknik.

HASIL

Hasil tes awal yang peneliti sebariskan sebagai pendukung penelitian terdapat 16,1% peserta didik memiliki kemampuan *public speaking* yang **sangat rendah** dan 38,7% peserta didik yang memiliki kemampuan *public speaking* yang **rendah**, juga 32,3% peserta didik pada kategori **cukup**.

Berikut tabel lengkap penjelasan hasil tes awal.

No.	Interval kelulusan	Kategori	Frekuensi	%
1.	0 - 54	Sangat rendah	5	16,1%
2.	55 - 64	Rendah	12	38,7%
3.	65 - 79	Cukup	10	32,3%
4.	80 - 89	Tinggi	3	9,7%
5.	90 - 100	Sangat tinggi	1	3,2%
Total				100%

Siklus I

Hasil tindak lanjut siklus I pada 31 peserta didik yang memiliki kemampuan *public speaking* mengalami perubahan. Pada kategori **sangat rendah** mengalami absolut penurunan sebesar 9,6% atau

persentase penurunan sebesar 59,63% Kemudian pada kategori **rendah** sebesar 25,06% penurunan persentase dari nilai awal. Sedangkan pada kategori **cukup** persentase mengalami kenaikan sebesar 29,72% dari nilai awal. Secara lengkap dijabarkan pada tabel berikut:

No.	Interval kelulusan	Kategori	Frekuensi	%
1.	0 - 54	Sangat rendah	2	6,5%
2.	55 - 64	Rendah	9	29,0%
3.	65 - 79	Cukup	13	41,9%
4.	80 - 89	Tinggi	5	16,1%
5.	90 - 100	Sangat tinggi	2	6,5%
Total				100%

Siklus II

Dari 31 peserta didik pada siklus II yang memiliki kemampuan *public speaking* sebanyak 27 peserta didik 87,09 % dan sebesar 12,90% yang masih pada kategori **rendah** dalam *public speaking*. Berikut penjelasan persentase jumlah peserta didik lebih lanjut:

No.	Interval kelulusan	Kategori	Frekuensi	%
1.	0 - 54	Sangat rendah	0	0%
2.	55 - 64	Rendah	4	12,9%
3.	65 - 79	Cukup	14	45,2%
4.	80 - 89	Tinggi	10	32,3%
5.	90 - 100	Sangat tinggi	3	9,7%
Total			31	100%

Hitungan persentase dilakukan dengan rumus:

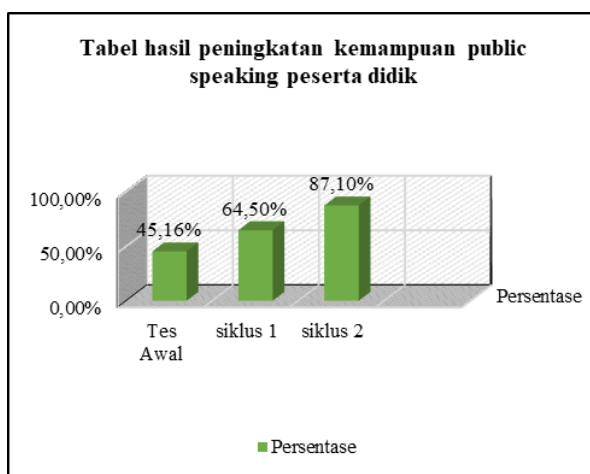
$$= \frac{\text{Jumlah siswa pada kategori}}{31} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik melalui teknik sosiodrama dalam kegiatan layanan klasikal dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan dan kemampuan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu $\geq 86\%$ dari tahap tes awal ke siklus I, dan berlanjut siklus II. Bukti lain yang mendukung keberhasilan ini adalah perubahan positif yang teramati melalui lembar observasi. Perubahan tersebut mencakup peningkatan sikap peserta didik, keberanian untuk menanggapi dan bereaksi, serta inisiatif dalam berbagai kegiatan dan kegiatan kelompok. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan, seperti tidak lagi takut untuk mengungkapkan pendapat mereka dan berbicara lebih lancar saat menyampaikan hasil diskusi. Rincian hasil penelitian dari fase tes awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. hasil peningkatan kemampuan public speaking peserta didik

Tes awal		Siklus I		Siklus II	
Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
14	45,16 %	20	64,5 %	27	87,1 %

bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam memerankan berbagai situasi sosial melalui sociodrama memberi mereka kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks yang relevan dan interaktif.



Data penelitian yang dirangkum dalam diagram batang ini jelas menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara peserta didik setelah penerapan tindakan pembelajaran menggunakan teknik sociodrama dalam dua siklus. Secara keseluruhan, data dari penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung efektivitas penggunaan teknik sociodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Peningkatan yang terukur dan signifikan dari pre-test ke siklus kedua menunjukkan

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam layanan klasikal bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa **penerapan teknik sociodrama secara efektif meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik**. Keberhasilan ini terbukti dari **meningkatnya secara signifikan persentase peserta didik yang melampaui standar ketuntasan dan kemampuan klasikal yang ditetapkan peneliti, yaitu $\geq 86\%$, dari asesmen awal hingga siklus I dan terus berlanjut ke siklus II**. Selain itu, pengamatan menunjukkan perubahan positif pada para pelajar, termasuk peningkatan sikap, keberanian untuk merespons dan terlibat, serta kemauan untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok. Secara khusus, beberapa pelajar telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, seperti hilangnya rasa takut dalam

mengungkapkan ide dan kefasihan berbicara selama presentasi hasil diskusi.

Sebagai peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama merupakan metode belajar alternatif yang efektif untuk menangani tantangan dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Namun Begitu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan sosiodrama. Selain itu, penting juga untuk menguji efektivitas teknik ini dalam berbagai konteks dan level pendidikan. Namun, berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dihadapan orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Artyarini, A. (2019). Metode sosiodrama dalam bimbingan dan konseling. *Quanta*, 3(1), 12-15
- BK, M. K. U., Hamna, H., Rahmawati, K. R., Hidayat, S., & Amelia, A. (2024). Implementation of scouting techniques material on first aid for accidents in scouts of Gudep Bumi Bahari. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 34-44.
- BK, M. K. U., Hamna, Motoh, T. C., Aulia, D., Pratiwi, P., & Latrey, N. R. (2024). Alternatif peningkatan kemampuan public speaking melalui model bimbingan simulasi kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1554-1565
- Bungatang, Kheranti (2023). Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama dalam Meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa di universitas patompo. *Qalam, Vol. 12 No.1 Juni 2023*, 66-73
- Colognesi, S., Coppe, T., & Lucchini, S. (2023). Improving the oral language skills of elementary school students through video-recorded performances. *Teaching and Teacher Education*, 128, 1-11
- Daulau, I. S., Siregar, N., & Risky Hsb, N.U. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Sosiodrama Kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan. *Student Research Journal*, 1(5), 310-318
- Fitriani, K., & Ni Made Ari Wilani. (2019). Pengaruh pelatihan efikasi diri terhadap tingkat kecemasan berkomunikasi pada siswa sekolah menengah kejuruan di Denpasar. *Jurnal psikologi udayana*, edisi khusus kesehatan mental, 1-11
- Husainiah, S.H., Flurentin, E., & Ramli, M. (2020). Keefektifan konseling kelompok behavioral teknik self-management untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa SMA yang tinggal di pondok pesantren. *Teacher in Education Research*, 2(2), 79-84
- Indraswati, D., Husniati, H., Ermiana, I., Widodo, A., & Maulyda, Ma (2020). Pengaruh Kepercayaan diri dan Kemampuan komunikasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PGSD. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19 (1), 1-15
- Jasspar Jas, Said Suhil Acmad, R. R. A (2020). Pengembangan Model

- Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan perilaku belajar mahasiswa mata kuliah patologi social. *Journal of nonformal education and community empowerment*, 4(2), 148-159
- Melati, Rima. (2021). *Efektivitas teknik assertive training dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan public speaking pada siswa kelas IX B di SMP Negeri 15 Banjarmasin*. Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling, 4(1), 29-36
- Mustadi, Ali, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran keterampilan berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah dasar*. Yogyakarta. UNY Press Kelompok dengan Teknik Psikodrama. *Volume 1 nomor 1 Edisi Juni 2020*, 46-50
- Nengtias, N., Susilowati, M. B., & Dahlan, M.A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Melalui Teknik sosiodrama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 268-275
- Nasution, S.H. (2020). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling
- Nurmawandi, Adinda Putri., dan Christiana, Elisabeth. (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi dengan Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 10 (3), 1-8
- Pradita, Linda Eka, dkk. (2021). *Berbicara Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori dan Aplikasi)*. Pekalongan. PT. Nasya Expanding Managemen
- Sanjaya, Wina. (2019) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Setyonegoro, Agus, dkk. (2020). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi. Komunitas Gemulun Indonesia